

Daftar Isi

Konsep <i>Literature for All</i> Lintas Kurikulum: Solusi Pendidikan Karakter yang Mengolah Otak, Hati, dan Jasmani.....	1
Rita Inderawati	
PEMAHAMAN GURU TENTANG PENERAPAN NILAI-NILAI PADA PENGAJARAN MATEMATIKA DI SMP	12
Nyimas Aisyah	
PERAN ORANG TUA DALAM MENANGANI ANAK DENGAN HIPERAKTIF	19
Sri Sumarni	
Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstruktivisme oleh Guru Matematika di Kelas X.2 SMA Negeri 3 Palembang	25
Trimurti Saleh	
MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN BEBERAPA ALTERNATIF PENDEKATAN PEMBELAJARAN	31
Umi Chotimah, Risky Amalia Kartini	
MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN KESANTUNAN BERBAHASA DAN PENGEMBANGAN ASPEK KREATIVITAS	43
Ernalida	
PENERAPAN STRATEGI <i>ROLE PLAYING</i> PADA MATERI NUKLIR DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KEMAMPUAN MAHASISWA	52
Murniati	
Penerapan Model <i>Student Team Achievemen Division</i> (STAD) pada Materi Filum Chordata di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unsri.....	56
Kodri Madang	
GRAPHING POLAR FUNCTION BY USING MICROSOFT OFFICE EXCEL	63
Purwoko	
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Kerja Dosen di Lingkungan FKIP Universitas Sriwijaya	67
Evy Ratna Kartika Waty	
PERAN GURU DAN SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KI HADJAR DEWANTARA.....	72
Budi Santoso	
Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI Semester 1 SMA Srijaya Negara Melalui Pengembangan Praktikum Berorientasi Kehidupan Sehari-hari.....	79
Desi A. Rachman Ibrahim	
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERMAKNA PADA ANAK USIA DINI	88
HASMALENA	

PENGARUH MODEL INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGRI 114 PALEMBANG	94
Laihat	
PIKIRAN KELOMPOK DAN MASALAHNYA.....	99
Sri Utami	
APA ,MENGAPA DAN BAGAIMANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER BANGSA	108
Rukiyah	
ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PELAJARAN BIOLOGI KELAS VIII DI SMP NEGERI 17 PALEMBANG.....	117
Didi Jaya Santri, Djunaidah Zen, Marrestiani	
Pengembangan Soal-soal Open Ended Materi Pecahan di Sekolah Menengah Pertama Pagaralam*).....	124
Ahmad Rifai, Darmawijoyo, Rusdy A Siroj	
PENGEMBANGAN MATERI INTEGRAL BERBASIS MODUL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI	133
Allen Marga Retta, Purwoko, Indaryanti	
PENGEMBANGAN MATERI AJAR PENGOLAHAN DATA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) DI KELAS VI SEKOLAH DASAR (SD).....	141
Anang Suprianto, Ratu Ilma Indra Putri, Somakim	
PENGEMBANGAN SOAL MATEMATIKA MODEL <i>PISA</i> PADA KONTEN <i>QUANTITY</i> UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	152
ANNISA	
PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IX SMPN 2 KAYUAGUNG.....	165
Desi Rismayanti, Trimurti Saleh, Hapizah	
PENGEMBANGAN SOAL MATEMATIKA MODEL <i>PISA</i> PADA KONTEN <i>UNCERTAINTY</i> UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	171
Evy Yosita Silva, Zulkardi, Darmawijoyo	
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN OTAK KANAN.....	182
Harkat	
Geometri Analitik Bidang Dan Ruang dan Strategi Langkah Kerja Polya	189
Indaryanti	

APA ,MENGAPA DAN BAGAIMANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER BANGSA.

Dra. Rukiyah M.Pd

*Makalah disampaikan pada tgl 7 Mei 2011 Seminar Pendidikan
Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini(PAUD) sangat penting dilakukan ,sebab pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi luhur, pandai dan terampil.Hal itu seperti banyak dinyatakan para ahli pendidikan anak bahwa pendidikan yang diberikan pada usia dibawah 8 tahun, bahkan sejak anak masih dikandung adalah penting sekali. Pada tahun pertama kehidupannya,anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.perkeembangan pada tahun- tahun pertama menentukan kualitas anak dimasa depan. Selama tahun pertama , otak bayi berkembang pesat ,itu karena otak bayi menghasilkan bertriyun-triyun sambungan antara sel otak yang banyaknya melebihi kebutuhan.sambungan ini akan semakin kuat apabila sering digunakan,sebaliknya akan semakin melemah apabila jarang atau tidak pernah digunakan.Selain itu perkembangan intelektual anak usia 4 tahun telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan pada saat mencapai usia sekitar 18 tahun perkembangannya telah mencapai 100%.Ini berarti perkembangan yang terjadi pada rentang usia 4 tahun pertama samas besar dengan yang terjadi pada rentang usai 5 hingga 18 Tahun atau yang terjadi selama 14 tahun dan pada saat usia 8 tahun, anak memiliki kemampuan berpikir yang hampi dan hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusiar sempurna .masa awal anak merupakan masa emas.Karena itu,anak harus dipersiapkan dengan cara adibina dan dikembangkan agar berkembang optimal.melalui PAUD .dan akan dipaaparka tentang apa, mengapa dan bagaimana PAUD.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Tidaklah heran banyak negara yang menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Di Indonesia telah dikeluarkan pemerintah berbagai kebijakan, mulai dari sistem perundang-undangan sampai dengan hal-hal yang bersifat teknis operasional. Dalam UU RI No. 20/2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, khususnya ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sampai dengan jenjang pendidikan tinggi, pasal 28, ditetapkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal (TK/RA), pendidikan anak usia dini dalam pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat; sedangkan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Dalam kesempatan ini, bertujuan untuk mensosialisasikan program PAUD agar masyarakat dapat mengetahui, mendukung, melaksanakan dan turut memasyarakatkan program PAUD sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Maka perlu memaparkan Apa PAUD dan hakekat anak usia dini; Landasan PAUD, Karakteristik Program PAUD. Mengapa PAUD penting? dan Bagaimana PAUD dilakukan.

A. Hakekat Anak Usia Dini dan PAUD.

Direktorat PAUD (2004) bahwa pada hakekatnya Anak Usia Dini sebagai berikut (a) termasuk kelompok manusia yang berusia 0 – 6 tahun. (di Indonesia berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas), berdasarkan pra pakar PAUD, yaitu kelompok manusia yang berusia 0- 8 tahun.

(b) kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-

emosional,(sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui anak tersebut

.(c) Berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya,anak usia dini.Berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (1) masa bayi (*infant*), usia lahir - 12 bulan; (2) masa *toddler* (batita), usia 1-3 tahun; (3) masa prasekolah, usia 3-6 tahun ; dan (4) masa kelas awal SD. Usia 6- 8 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani(moral dan spiritual), motorik,daya pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.(Slamet Suyanto,2003). Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi dan penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Dengan demikian, hakikat pendidikan PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
- b. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik(koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan(daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual). Sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.
- c. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

1.Tujuan PAUD.

Ada dua tujuan dilaksanakannya PAUD, yaitu tujuan utama dan tujuan penyerta. Tujuan utama dilaksanakannya PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya.

Karena itu, tujuan utama PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek-aspek fisik, psikis, dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak. Dengan pertumbuhan dan perkembangan itu, anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar (akademik di sekolah), melainkan belajar sosial, (*primary goal*). Adapun tujuan penyerta (*nurturing goal*) PAUD adalah membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Karena itu, menempatkan tujuan penyerta di atas segalanya mengandung risiko terhadap terjadinya praktik-praktik keliru yang terlalu berbobot akademik pada PAUD, seperti terbukti pada TK/RA Selama ini. Supriyadi,(2003) dikutip Direktorat PAUD ,2004).

2. Hasil yang diharapkan dari PAUD.

Hasil yang diharapkan dari PAUD adalah anak mendapatkan rangsangan dan kesempatan serta peluang yang besar untuk mengembangkan potensi sepenuhnya. Anak yang merupakan subjek sentral memiliki bakat, minat dan potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadapnya di dalam suasana kasih sayang, aman, terpenuhi kebutuhan dasarnya dan kaya stimulasi.

3. Objek dan Persoalan PAUD

Yang menjadi objek PAUD ialah anak usia 0- 6 atau 8 tahun serta hal-hal yang terkait dengan pendidikan anak usia dini tersebut, seperti orang tua, lingkungan dan keluarga. Persoalan utama PAUD ialah bagaimana cara memberikan stimulasi anak usia 0 – 6/8 tahun mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Persoalan tersebut mencakup bagaimana mengembangkan fisik-motorik, intelektual, social, moral, emosional, seni dan spiritual pada anak. Oleh karena itu, persoalan PAUD amat luas. Orang tua dapat menjadi objek PAUD manakala apa yang dipersoalkan dari orang tua terkait dengan PAUD. Seperti bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak usia dini yang baik dan efektif?.

4. Metode Pengembangan PAUD

PAUD dapat dikembangkan dengan metode PAUD. Metode pengembangan PAUD Didasarkan atas pengamatan dan penelitian, para orang tua atau guru senantiasa mengamati perkembangan anak. Hasil pengamatan tersebut merupakan masukan yang sangat berguna dalam

membangun PAUD. Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan untuk mengembangkan PAUD.

B. Mengapa PAUD penting .

Pendidikan Anak usia Dini sangat penting diberikan kepada anak usia dini, karena beberapa hal berikut.

- a. Dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang. Ditanganyalah perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara berada. Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada mereka sedini mungkin.
- b. Usia dari 0 - 6 tahun merupakan usia kritis bagi perkembangan semua anak, tanpa memandang dari suku atau budaya mana anak itu berasal. Stimulasi yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya.
- c. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir anak memiliki kurang lebih 100 miliar sel otak. Sel syaraf ini harus rutin distimulasi dan didayagunakan agar terus berkembang jumlahnya, jika tidak jumlah sel tersebut akan semakin berkurang yang berdampak pada pengikisan segenap potensi kecerdasan anak.

C. Landasan Dasar PAUD

Ada tiga hal yang dijadikan landasan PAUD, yaitu: (1) landasan yuridis, (2) landasan empiris, dan (3) keilmuan.

1. Landasan Yuridis.

Landasan hukum terkait dengan pentingnya PAUD tersirat dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 b ayat 2, yaitu : negara menjamin kelangsung hidup, pengembangan dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan . Pemerintah Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak melalui Keppres No 36 tahun 1990 yang mengandung kewajiban negara untuk pemenuhan hak anak. Secara khusus pemerintah juga telah mengeluarkan UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PP No27/1990 tentang Pendidikan Prasekolah, PP No 39/1992 mengenai Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.

Sebagai bagian dari masyarakat internasional, pemerintah Indonesia juga telah terikat komitmen dengan berbagai peraturan maupun konvensi internasional yang terkait dengan hak asasi anak. Berbagai komitmen dan konvensi tersebut telah mengikat dan telah diratifikasi. Beberapa isu global seperti pemenuhan hak-hak dasar anak (CRC-20 Nopember 1989), pencegahan diskriminasi dan adanya persamaan hak bagi anak dan wanita (CEDAW-18 Desember 1979), perlunya nilai-nilai dasar yang bersifat universal yang harus ditanamkan pada anak-anak (*United Nation Millenium Declaration* – 8 Desember 2000), memberi kesempatan yang lebih luas bagi anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan dan pemenuhan hak-hak dasar anak (*The World Fit for Children*- 8 Mei 2002). Program pengembangan anak-anak usia dini menjadi isu yang penting dalam agenda nasional. Pemerintah Indonesia juga memiliki komitmen terhadap program *Education for All* (EFA) yang telah ditandatangani pada waktu konferensi Internasional di Dakar- Senegal tahun 2000 yang salah satu butirnya bersepakat untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung.

2. Landasan Empiris

Rendahnya tingkat partisipasi anak mengikuti PAUD berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Menurut laporan UNDP tentang *Human Development Index* (HDI) pada tahun 2002 Indonesia menempati peringkat 110 dari 173 negara dan 111 pada tahun 2004, jauh dibawah Negara ASEAN lainnya. Bahkan peringkat Indonesia berada dibawah Vietnam, sebuah Negara yang baru bangkit dari akibat perang berkepanjangan.

Rendahnya kualitas daya manusia Indonesia diikuti juga dengan terpuruknya kualitas pendidikan di segala bidang dan tingkatan. Berdasarkan hasil studi "kemampuan membaca" siswa tingkat SD yang dilaksanakan oleh *International Educational Achievement* (IEA) diketahui bahwa siswa SD di Indonesia berada di urutan ke 38 dari 39 negara. Hasil penelitian *The Third International Mathematics and Science Study Repeat* tahun 1999. kemampuan siswa Indonesia di bidang IPA berada pada urutan ke 32 dari 38 negara yang diteliti dan di bidang matematika berada di urutan ke 34 dari 38 negara yang diteliti.

Rendahnya kualitas pendidikan tersebut antara lain dipengaruhi oleh inputnya, terutama calon siswa sebagai raw input. Rendahnya kualitas calon siswa didasarkan pada suatu kenyataan bahwa selama ini perhatian terhadap pendidikan anak usia dini masih sangat minim, seperti

terungkap dari piramida pendidikan Depdinas tahun 2000.(Direktorat PAUD 2004). Jumlah TK yang sudah berdiri sangatlah tidak berimbang dengan jumlah anak yang seharusnya mengikuti pendidikan di tingkatkan di tingkat tersebut. Keterbatasan jumlah ini ditambah dengan tidak meratanya penyebaran TK dimana perkotaan pertumbuhannya lebih pesat dibandingkan dipedesaan. Program sektor lainnya yang terkait PADU adalah Posyandu dan Bina Keluarga balita (BKB). Posyandu sebagai pos pelayanan terpadu merupakan pusat pelayanan kesehatan dalam rangka perbaikan gizi balita, kesehatan ibu dan anak yang dikelola oleh kader PKK.

3. Landasan Keilmuan

Pentingnya PAUD didukung oleh penelitian-penelitian tentang kecerdasan Otak. Saat lahir, bayi mempunyai 110 miliar sel otak yang belum tersambung. Pada usia 0-3 tahun terdapat 1.000 triliun koneksi (sambungan antar sel). Pada saat inilah anak-anak bisa mulai diperkenalkan berbagai hal dengan cara mengulang-ulang, seperti:

- Memperdengarkan bacaan kitab suci
- bahasa asing, seperti bahasa Inggris
- memperkenalkan nama-nama benda dengan cara bermain dan menunjukkan gambar.
- memperkenalkan warna dengan menunjukkan kepadanya dalam bentuk benda yang dia kenal, warna-warna cerah di kamarnya dan gambar.
- memperkenalkan aroma buah
- membacakan cerita atau dongeng.

Pada usia 6 tahun, koneksi yang terus diulang akan menjadi permanen. Sedangkan koneksi yang tidak digunakan akan dipangkas atau dibuang. Oleh karenanya, usia sebelum 6 tahun adalah saat yang tepat untuk mengoptimalkan daya serap otak anak . Otak yang belum matang rentan terhadap trauma, baik terhadap ucapan yang keras atau tindakan yang menyakitkan. Susunan otak terbentuk dari pengalaman. Jika pengalaman yang diperoleh anak lebih banyak tentang ketakutan dan stress, maka respons otak terhadap dua hal itulah yang akan menjadi arsitek otak, sehingga dapat merubah struktur fisik otak. Itulah mengapa harus menghindarkan diri dari memarahi anak atau memukulnya.

Otak terdiri dari dua belahan yaitu kanan dan kiri yang mempunyai fungsi berbeda namun saling mendukung. Belahan otak kiri berhubungan dengan fungsi untuk berpikir rasional, analitis, berurutan, linier, saintifik, seperti membaca, bahasa dan berhitung. Sedangkan

belahan otak kiri terutama berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Bila pelaksanaan pembelajaran di PAUD memberikan banyak pelajaran menullis, berhitung, dan membaca seperti yang cenderung terjadi dewasa ini akan mengakibatkan fungsi imajinasi pada belahan otak kanan terabaikan. Pembebanan otak dengan pengetahuan hafalan dan latihan yang berlebihan pada belahan otak kiri mengakibatkan anak mudah mengalami stres yang berdampak pada perilaku negative dalam perbuatannya, seperti menunjukkan sikap bermusuhan(hostile attitude). Seyogyanya dalam usaha memekarkan segenap kecerdasananak,pembelajaran pada anak usia dini ditujukan pada pengembangan kedua belahan otak tersebut secara harmonis. Pengalaman belajar yang mementingkan keseimbangan kedua belahan otak merupakan makanan otak yang terbaik.

Perkeembangan otak tidak berjalan secara linier, namun semua bagian otak dapat distimulasi pada saat bersamaan.Gardner menemukan bahwa otak manusia memiliki beberapa jenis kecerdasan yaitu: bahasa(kemampuan untuk membaca, menulis dan berkomunikasi), logis matematis(kemampuan untuk berpikir logis, sitematis dan menghitung),visual-spasial(kemampuan untuk berpikir melalui gambar, memvisualisasi hasil masa depan,mengimajinasikan dengan penglihatan),musical(kemampuan untuk mengkomposisikan music, menyanyi, memiliki kepekaan untuk irama), kinestetik- badan(kemampuan untuk menggunakan tubuh secara terampil), interpersonal social(kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan orang lain, memiliki empati dan pengertian), interpersonal (kemampuan untuk analissa diri dan refleksi), naturalis (kemampuan mengenal kembali flora dan fauna dan mencintai alam).Semua jenis kecerdasan ini saling berhubungan , tetapi tetap bekerja sendiri-sendiri. Yang terpenting mereka tidak statis atau ditentukan sejak lahir, seperti otot,kecerdasan dapat berkembang sepanjang rentang kehidupan manusia aasalkan terus dikembangkan dan ditingkatkan.Namun demikian, perkembangan paling pesat terjadi pada saat anak berusia dini. Pada usia ini orang tua atau orang dewasa lainnya perlu memberikan perhatian khusus dengan cara memberikan pengalaman yang beragam sehingga memperkuat perkembangannya. Hal yang penting untuk diperhatikan bahwa otak anak 2,5 kali l;ebih aktif dari pada orang dewasa. Dengan keaktifan yang begitu pesat maka perlu dikembangkan secara optimal.

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaaan jasmani dan keadaan sosialnya. Namun peneliitian tentang otak menunjukkan bahwa bila anak distimulasi sejak dini, maka akan

ditemukan genius(potensi paling baik/unggul) dalam dirinya. Setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar (limitless capacity to learn) yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Oleh karena itu,anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebutmelalui pembelajaran bermakna seawall mungkin. Bila potensi pada diri anak tidak pernah terealisasikan, maka itu berarti anak telah kehilangan peluang dan momentum penting dalam hidupnya, dan pada gilirannya Negara akan kehilangan sumber daya manusia terbaiknya. Dalam konteks seperti inilah peranan pendidikan anak dini usia perlu mendapat perhatian serius.

D. Karakteristik Program Dasar PAUD

Karakteristik program PAUD berisi(1) Visi program PAUD,(2) Misi program PAUD, dan (3) Prinsip pelaksanaan program PAUD.

1. Visi Program PAUD

Program PAUD yang diselenggarakan pada dasarnya memiliki visi terwujudnya anak dini usia yang sehat, cerdas, ceria, berbudipekerti luhur serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

2. Misi Program PAUD

Mengupayakan layanan pendidikan bagi seluruh anak Indonesia, tanpa kecuali dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu insan yang beriman, bertaqwa, disiplin,mandiri, inovatif, kreatif memiliki kesetiakawanan sosial yang tinggi, berorientasi masa depan, serta mempunyai kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Prinsip Pelaksanaan Program PAUD

Dalam program PAUD haruslah terjadi pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak ,mulai dari kesehatan, nutrisi dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat dimana anak itu tinggal. Prinsip pelaksanaan program PAUD harus mengacu pada prinsip umum yang terkandung dalam konveksi Hak Anak yaitu :

1. .Nondiskriminasi, yaitu semua anak dapat mengecap pendidikan usa dini tanpa membedakan suku bangsa, jenis kelamin, bahasa,agama, tingkat social, serta kebutuhan khusus setiap anak.

2. Dilakukan demi kebaikan terbaik untuk anak, bentuk pengajaran, kurikulum yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, konteks social budaya dimana anak-anak hidup
- 3 Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan yang sudah melekat pada anak
- 4 Penghargaan terhadap pendapat anak, terutama yang menyangkut kehidupan perlu mendapatkan perhatian dan tanggapan.

Prinsip pelaksanaan program PAUD harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Bredekamp dan Coople(1997) dalam 11 prinsip sebagai berikut.

1. Aspek dari perkembangan anak (fisik, sosial, emosional dan kognitif) berkaitan satu dengan yang lain. Perkembangan dalam aspek yang satu akan mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh aspek lainnya.
2. Perkembangan terjadi dalam urutan waktu yang runtun, artinya kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dicapai kemudian akan berdasarkan pada kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
3. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang bervariasi pada masing-masing anak serta masing-masing fungsi dan aspek. Oleh karenanya siapapun yang berusaha untuk menempatkan anak dalam kategori serta memperlakukan mereka dengan cara yang sama pasti akan gagal dan anak akan menderita.
4. Pengalaman – pengalaman yang dimiliki anak sebelumnya berdampak pada masing-masing perkembangan anak. Periode optimal muncul untuk jenis-jenis perkembangan dan pembelajaran tertentu .
5. Perkembangan akan berproses ke arah yang dapat ditentukan sebelumnya yakni menuju kompleksitas, organisasi dan internalisasi yang lebih besar
6. Perkembangan dan pembelajaran terjadi di dalam dan dipengaruhi oleh konteks social budaya yang beraneka ragam. Anak-anak paling baik dipahami dalam konteks keluarga, budaya dan masyarakatnya. Konteks social ekonomi keluarga juga memainkan peranan penting dalam perkembangan anak terutama kaitannya dengan nutrisi dan kesehatan.
7. Perkembangan dan pembelajaran dihasilkan oleh interaksi kematangan biologis serta lingkungan yang mencakup stimulasi pendidikan , nutrisi dan kesehatan.

8. Perkembangan akan mencapai kemajuan apabila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekan keterampilan baru yang diperoleh,serta ketika mereka mendapatkan pembelajaran yang menantang berada di atas tingkat kemampuan yang mereka miliki sebelumnya.
9. Bermain merupakan alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosional,kognitif anak,serta sebagai cermin dari perkembangan mereka.
10. Anak-anak berkembang dan belajar dengan baik di dalam konteks suatu masyarakat dimana mereka merasa aman, dihargai, kebutuhan fisik terpenuhi dan secara psikologis merasa aman.
11. Anak menunjukkan cara memahamni dan cara belajar yang berbeda. Demikian pula halnya dengan cara untuk mempertunjukkan apa-apa yang telah mereka ketahui.

E. Pendekatan Program PAUD

PAUD sebagai suatu wadah untuk menyiapkan generasi sejak dini memiliki pendekatan program yang khas. Pendekatan Program PAUD sebagai berikut .

1. Belajar sambil bermain.

Pembelajaran pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan dunia anak, yaitu yang member kesempatan pada mereka untuk aktif dan kreatif dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain.

2. Kebermaknaan

Proses pembelajaran seharusnya memperhatikan kebermaknaan.Artinya, apa yang bermakna bagi anak menunjuk pada pengalaman belajar yang sesuai dengan minatnya. Pelaksanaan PAUD yang selama ini lebih menekannya pada kegiatan akademik (membaca, menulis dan berhitung) serta hafalan yang kurang bermakna bagi diri anak, seyogyanya diarahkan pada pembelajaran yang berpusat Pada minat anak dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangannya (*Developmentally Appropriate Practice* atau DAP)

3. Berpusat pada Anak

DAP memandang anak sebagai individu yang unik, memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Oleh karena itu, PAUD harus didasarkan atas prinsip dan tahap perkembangan anak yang memacu perkembangan potensi dan

minat setiap anak melalui penyediaan lingkungan belajar yang kaya dan memasukkan esensi bermain dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Esensi bermain yang meliputi perasaan senang, bebas dan merdeka harus menjiwai setiap kegiatan pembelajaran dengan demikian anak dapat mengembangkan kemandirian, percaya diri, kemampuan berpikir kritis dan kreatif berkreasi karena itu pembelajaran harus berpusat pada anak atau anak menjadi subjek belajar sambil bermain bukan objek belajar sambil bermain.

4. Tidak sekedar mempersiapkan anak mengikuti pendidikan selanjutnya.

Fungsi PAUD untuk mengembangkan semua potensi anak sering diabaikan dalam pendidikan prasekolah. Menurut PP No 27/1990 tujuan pendidikan prasekolah adalah: "... untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya" Artinya, tujuan PAUD lebih luas dari sekedar mempersiapkan anak masuk SD. Karena itu PAUD tidak hanya menyiapkan anak belajar (akademik di sekolah), melainkan belajar social, emosional, moral dan lain-lain pada lingkungan sosial. Untuk itu diharapkan praktik-praktik keliru seperti yang terjadi di TK/RA selama ini yang terlalu berbobot akademik.

F. Jalur dan Bentuk Layanan PAUD

Jalur dan bentuk layanan PAUD tertuang pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bagian VII pasal 28 ayat 1-6. Sebagai berikut.

- (1). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan /atau informal
- (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak dan R.A(Raudhatul Athfal)
- (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sejenis (seperti posyandu, Bina keluarga Balita)
- (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Penutup

Demikialah Konsep Pendidikan Anak Usia Dini , semoga memberikan banyak kepada manfaat dan dapat menstimulasi anak usia dini dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

CRI 2000, *Menciptakan Kelas yang berpusat pada Anak*. Jakarta: CRI Indonesia

Direktorat PAUD, 2004. *Modul Sosialisasi PADU* , Jakarta; Direktorat PADU

Direktorat PADU, 2002. *kebijakan Stategi Direktorat PADU dalam Pembinaan Pendidikan ANak Usia Dini*
Jakarta : Ditjen Diklusepa Depdiknas

Otak Kanak-kanak: *bagaimana cara Berkembangnya dan Bagaimana Orang Tua dapat Membantu*, Jakarta: Tiara Pustaka

Suyanto Slamet, 2003 *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional